

**PROSPEK PEREKONOMIAN KABUPATEN
KABUPATEN INDRAGIRI HULU TAHUN 2011**

Taryono

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prospek perekonomian Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2011. Prospek perekonomian tersebut dapat dilihat dari perkiraan PDRB atas harga berlaku, PDRB atas dasar harga konstan, Investasi, Kependudukan dan Ketenagakerjaan, dan distribusi pendapatan.

laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2011 diperkirakan sebesar 7,59% dengan sumbangan sektor terbesar masih dipegang oleh sektor pertanian yaitu sebesar 45,55%, kemudian dikontribusi dari sektor industri sebesar 25,95% dan sektor perdagangan sebesar 7,44%. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2011 masih didominasi oleh sektor primer. Walaupun demikian sektor industri mulai berkembang. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah yang lebih besar dalam perekonomian Kabupaten Indragiri Hulu.

Prospek ekonomi yang baik tersebut diharapkan akan diikuti tingkat ketimpangan pendapatan penduduk yang semakin merata dan tingkat kemiskinan penduduk yang semakin menurun.

Keywords : Pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan dan kemiskinan

1. PENDAHULUAN

Dalam upaya menciptakan pertumbuhan ekonomi di daerah yang lebih berkualitas dan berkelanjutan, perekonomian daerah perlu didukung dengan investasi di sector-sektor produktif dan jasa. Saat ini, kita merasakan betapa pentingnya peranan investasi swasta, mengingat keterbatasan kapasitas fiskal pemerintah (Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota). Keterbatasan ini akan semakin menyulitkan kita dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah, bila pertumbuhan ekonomi di daerah pun mengandalkan konsumsi masyarakat.

Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu perlu mengambil langkah-langkah kreatif dan inovatif dalam menciptakan iklim yang kondusif, terutama pemerintahan, dan lingkungan ekonomi. Bila hal ini dapat dilakukan, maka akan tercipta lingkungan ekonomi yang kompetitif. Setiap wilayah atau daerah akan memiliki keunggulan tertentu yang dapat merangsang para pengusaha untuk berinvestasi. Dalam hubungan itu, pemerintahan yang memiliki wilayah dengan keunggulan yang relatif sama, bahkan berbeda sekalipun perlu menjalin kerjasama yang bersifat produktif dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang berdaya saing.

Peningkatan nilai tambah perekonomian di daerah Kabupaten Indragiri Hulu akan memberikan dampak positif pada besaran balas jasa terhadap factor-faktor produksi, misalnya dalam bentuk sewa tanah, upah, bunga dan keuntungan akan meningkat karena adanya aktivitas penanaman modal. Selain itu, meningkatnya intensitas perekonomian akan membuka peluang kerja bagi perekonomian suatu daerah. Oleh karena itu menjadi penting untuk dibahas tentang prospek perekonomian Kabupaten Indragiri Hulu ke depan terutama untuk prospek ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2011. Prospek ekonomi yang baik akan memberikan ekspektasi yang semakin baik pula dalam upaya meningkatkan kegiatan investasi di suatu wilayah dan sebaliknya.

2. PROSPEK EKONOMI KABUPATEN INDRAGIRI HULU TAHUN 2011

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga berlaku pada tahun berjalan setiap tahun, penghitungan dengan metode ini dilakukan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu secara sektoral menggambarkan kontribusi atau peran setiap sektor ekonomi terhadap total perekonomian Kabupaten Indragiri Hulu. Melalui kontribusi ini dapat diukur seberapa besar kemampuan daya ungkit (*leverage*) dari setiap sektor ekonomi dalam menggerakkan roda perekonomian.

Tabel 1 : PDRB Kabupaten Indragiri Hulu Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009 – 2011 (Milyar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011
1. PERTANIAN	6.547,88	7.959,51	9.603,48
- Tanaman Pangan	199,00	220,33	245,17
- Perkebunan	3.141,28	3.815,79	4.601,32
- Peternakan	161,70	189,60	222,08
- Kehutanan	2.942,78	3.611,09	4.389,40
- Perikanan	103,12	122,70	145,51
2. PERTAMBANGAN	911,84	1.196,43	1.527,82
3. INDUSTRI	3.772,13	4.556,43	5.469,82
4. LISTRIK	33,37	40,17	48,09
5. BANGUNAN	804,78	1.006,74	1.241,94
6. PERDAGANGAN	1.085,92	1.308,73	1.568,21
7. PENGANGKUTAN	331,10	392,28	463,62
8. BANK DAN KEUANGAN	127,88	149,31	174,27
9. JASA	715,21	838,87	982,88
PDRB	14.330,11	17.448,47	21.080,13

Sumber : Bappeda/ data proyeksi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan PDRB Kabupaten Indragiri Hulu atas dasar harga berlaku dari tahun 2009 sampai 2011. PDRB Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2009 berjumlah Rp 14.330,11 milyar, dengan kontribusi terbesar dari sektor pertanian yaitu Rp 6.547,88 milyar atau peranannya sebesar 45,70%. Kontribusi sektor industri sebesar Rp 3.772,13 milyar atau 26,32%, dan sektor perdagangan sebesar Rp 1.085,92 milyar atau 7,58%. Dengan demikian, peranan ketiga sektor kunci tersebut yaitu 79,60% dan sektor lainnya peranannya sebesar 20,40 %. Pada tahun 2011 diperkirakan PDRB Kabupaten Indragiri Hulu atas dasar harga berlaku akan mencapai Rp 21.080,13 milyar dengan kontribusi terbesar masih dari sektor pertanian yaitu Rp 9.603,48 milyar atau 45,55%, kemudian sektor industri Rp 5.469,82 milyar atau 25,95% dan sektor perdagangan Rp 1.568,21 milyar atau 7,44%. Peranan ketiga sektor kunci pada tahun 2011 relatif menurun yaitu sebesar 78,94% dan peranan sektor lainnya meningkat menjadi sebesar 21,06%.

Tabel 2 : Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Indragiri Hulu Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009 – 2011

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011
1. PERTANIAN	45,70	45,62	45,55
- Tanaman Pangan	1,39	1,26	1,16
- Perkebunan	21,92	21,87	21,83
- Peternakan	1,13	,09	1,05
- Kehutanan	20,54	20,70	20,82
- Perikanan	0,72	0,70	0,69
2. PERTAMBANGAN	6,36	6,86	7,25
3. INDUSTRI	26,32	26,11	25,95
4. LISTRIK	0,23	0,23	0,23
5. BANGUNAN	5,62	5,77	5,89
6. PERDAGANGAN	7,58	7,50	7,44
7. PENGANGKUTAN	2,31	2,25	2,20
8. BANK DAN KEUANGAN	0,89	0,86	0,83
9. JASA	4,99	4,80	4,66
PDRB	100,00	100,00	100,00

Sumber : Bappeda/Data Olahan dan Proyeksi

PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000

PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000, merupakan PDRB yang riil, karena pengaruh inflasi dihilangkan dengan menggunakan indeks implisit. Pada tahun 2009 jumlah PDRB atas dasar harga konstan sebesar Rp 3.801,28 milyar, dengan kontribusi sektor pertanian sebesar Rp 1.705,59 milyar, kemudian sektor industri Rp 903,63 milyar, dan sektor perdagangan Rp 354,14 milyar. Besarnya kontribusi ketiga sektor kunci tersebut adalah 77,96%, dan sektor lainnya sebesar 22,04%. Jumlah PDRB atas dasar harga konstan 2000 pada tahun 2011 diperkirakan meningkat menjadi sebesar Rp 4.417,85 milyar dengan peranan ketiga sektor kunci turun menjadi sebesar 77,24% yang terdiri dari kontribusi sektor pertanian sebesar Rp. 1.880,97 milyar, sektor industri sebesar Rp. 1.105,23 milyar dan sektor perdagangan sebesar Rp. 426,15 milyar. Dengan demikian peranan sektor lainnya pada tahun 2011 meningkat menjadi 22,76%. Menurunnya peranan sektor primer dan mulai bergeser ke sektor sekunder di Kabupaten Indragiri Hulu diharapkan dapat lebih meningkatkan nilai tambah yang lebih tinggi lagi guna mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 3 : PDRB Kabupaten Indragiri Hulu Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2009 – 2011 (Milyar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011
1. PERTANIAN	1.705,59	1.789,48	1.880,97
- Tanaman Pangan	108,45	111,01	113,81
- Perkebunan	538,61	581,58	628,44
- Peternakan	74,34	79,25	84,60
- Kehutanan	949,90	979,51	1.011,81
- Perikanan	34,29	38,13	42,31
2. PERTAMBANGAN	75,80	90,78	107,12
3. INDUSTRI	903,63	1.000,06	1.105,23
4. LISTRIK	8,64	9,20	9,82
5. BANGUNAN	204,11	229,99	237,32
6. PERDAGANGAN	354,14	388,58	426,15
7. PENGANGKUTAN	164,92	180,24	196,95
8. BANK DAN KEUANGAN	54,27	59,48	65,15
9. JASA	330,18	358,38	389,14
PDRB	3.801,28	4.106,19	4.417,85

Sumber : Bappeda/Data Olahan dan Proyeksi

Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor

Sebagaimana telah diuraikan terdahulu bahwa PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000, untuk tahun 2009 sebesar Rp 3.801,28 milyar dan tahun 2011 diperkirakan meningkat menjadi sebesar Rp 4.417,85 milyar. Dengan angka tersebut, pertumbuhan ekonomi setiap tahun mengalami beberapa variasi, yaitu pertumbuhan pada tahun 2009 diperkirakan sebesar 7,98%, tahun 2010 diperkirakan sebesar 8,02%, dan tahun 2011 sebesar 7,59%. Naik turunnya pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada besarnya investasi dan efisiensi dalam pelaksanaan pembangunan, serta alokasi investasi masing-masing sektor. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu akan ditentukan oleh pertumbuhan masing-masing sektor. Sektor pertanian diperkirakan tumbuh 5,11% dengan pertumbuhan tertinggi pada sub sektor perikanan 10,96% dan terendah pada sub sektor tanaman pangan 2,52%. Pertumbuhan sektor tertinggi adalah sektor pertambangan diperkirakan mampu tumbuh sebesar 18,00% diikuti oleh sektor industri tumbuh sebesar 10,52% dan sektor perdagangan tumbuh sebesar 9,67%.

Tabel 4 : Pertumbuhan PDRB Kabupaten Indragiri Hulu Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2009 – 2011 (Persen)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011
1. PERTANIAN	5,35	4,92	5,11
- Tanaman Pangan	2,35	2,36	2,52
- Perkebunan	8,51	7,98	8,06
- Peternakan	7,04	6,60	6,75
- Kehutanan	3,16	3,12	3,30
- Perikanan	7,54	11,20	10,96
2. PERTAMBANGAN	9,54	19,76	18,00
3. INDUSTRI	10,15	10,67	10,52
4. LISTRIK	6,54	6,48	6,74
5. BANGUNAN	7,31	12,68	3,19
6. PERDAGANGAN	9,45	9,72	9,67
7. PENGANGKUTAN	8,99	9,29	9,27
8. BANK DAN KEUANGAN	9,55	9,60	9,53
9. JASA	8,20	8,54	8,58
PDRB	7,98	8,02	7,59

Sumber : Bappeda/Data Olahan dan Proyeksi

Perkiraan Investasi Tahun 2011

Adanya investasi sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi yang dicapai, karena dengan investasi memungkinkan terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa yang tergabung dalam Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Arah investasi tahun 2011 lebih dititikberatkan pada sektor-sektor yang menghasilkan barang dan jasa, menyerap tenaga kerja, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat secara nyata dan berkelanjutan, dan menciptakan kondisi yang dinamis dalam pengertian terciptanya persaingan yang adil dan beradab terhadap semua pelaku ekonomi. Untuk mencapai semua hal di atas maka sektor-sektor yang perlu mendapatkan perhatian dalam distribusi investasi adalah sektor pertanian beserta seluruh sub sektornya, sektor industri, perdagangan dan jasa.

Tabel 5 : Perkiraan Investasi Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2009 – 2011 (Milyar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011
1. PERTANIAN	3.846,38	4.684,94	5.661,50
- Tanaman Pangan	74,52	82,51	91,82
- Perkebunan	1.649,17	2.003,29	2.415,69
- Peternakan	69,73	81,77	95,77
- Kehutanan	2.004,03	2.459,15	2.989,18
- Perikanan	48,93	58,22	69,04
2. PERTAMBANGAN	426,74	559,93	715,02
3. INDUSTRI	1.568,45	1.894,56	2.274,35
4. LISTRIK	20,02	24,10	28,85
5. BANGUNAN	402,39	503,37	620,37
6. PERDAGANGAN	445,23	536,58	642,97
7. PENGANGKUTAN	182,77	216,54	255,92
8. BANK DAN KEUANGAN	64,26	75,03	87,57
9. JASA	307,54	360,71	422,64
JUMLAH	7.263,78	8.855,76	10.709,19

Sumber : Bappeda/Data Olahan dan Proyeksi

Pada tahun 2009 untuk mewujudkan PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Indragiri Hulu sebesar Rp. 14.330,11 milyar diperkirakan dibutuhkan investasi sebesar Rp. 7.263,78 milyar. Kebutuhan investasi untuk sektor kunci yaitu sebesar Rp. 5.860,06 milyar yang terdiri dari sektor pertanian sebesar Rp. 3.846,38 milyar, sektor industri sebesar Rp. 1.568,45 milyar dan sektor perdagangan sebesar Rp. 445,23 milyar. Kebutuhan investasi untuk sektor lainnya diperkirakan sebesar Rp. 1.403,72 milyar. Sedangkan untuk mewujudkan PDRB harga berlaku sebesar Rp. 21.080,13 milyar dibutuhkan investasi sebesar Rp. 10.709,19 milyar yang terdiri dari investasi sektor kunci sebesar Rp. 5.578,82 milyar dan investasi sektor lainnya sebesar Rp. 2.130,37 milyar.

Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Penduduk Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2009 berjumlah 321.796 jiwa. Jumlah penduduk yang berusia 10 tahun ke atas atau juga yang disebut dengan tenaga kerja sebesar 241.347 orang, sedangkan jumlah angkatan kerja yaitu penduduk berusia 10 tahun ke atas yang sedang bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan berjumlah 130.040 orang. Pertumbuhan ekonomi 2009 sebesar 7,98% diharapkan mampu membuka kesempatan kerja sebanyak 108.292 orang. Sehingga jumlah pengangguran terbuka dapat ditekan menjadi sebanyak 21.748 orang dan pengangguran tersembunyi sebanyak 23.691 orang. Pertambahan penduduk pada tahun 2011 diperkirakan meningkat menjadi sebanyak 336.604 jiwa dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,57% diharapkan mampu untuk menciptakan kesempatan kerja sebanyak 116.526 orang sehingga dengan jumlah angkatan kerja yang diperkirakan meningkat menjadi sebanyak 136.371 orang, jumlah pengangguran terbuka dapat ditekan menjadi sebanyak 19.815 orang dan pengangguran tersembunyi sebanyak 21.283 orang. Jika dilihat dari dependency rasionya, maka terjadi penurunan besaran tanggungan tahun 2009 yaitu sebesar 5,02 menjadi sebesar 4,46 pada tahun 2011.

Tabel 6 : Penduduk, Tenaga Kerja, Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Kesempatan Kerja Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2009-2011

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011
Pertanian	67.123	71.120	72.560
Pertambangan	1.231	1.286	1.344
Industri	6.737	6.597	7.217
Listrik	185	188	191
Bangunan	1.468	1.494	1.520
Perdagangan	10.147	10.502	10.869
Pengangkutan	3.189	3.494	3.557
Uang dan bank	4.401	4.522	4.646
Jasa	13.811	14.225	14.622
Kesempatan kerja	108.292	113.428	116.526
Angkatan kerja	130.040	133.575	136.371
Tenaga kerja	241.347	248.512	254.424
Penduduk	321.796	329.036	336.604
Pengangguran terbuka	21.748	20.147	19.815
Pengangguran tersembunyi	23.691	23.200	21.283
Dependency ratio	5,02	4,69	4,46

Sumber : Bappeda/Data Olahan dan Proyeksi

Distribusi Pendapatan

Masalah distribusi pendapatan adalah menyangkut kemiskinan, yaitu dari segi kemiskinan absolut maupun dari segi ketimpangan relatif. Pengertian kata terakhir ini berkenaan dengan pembagian pendapatan antara golongan yang berpendapatan rendah, menengah dan tinggi. Distribusi pendapatan dan kemiskinan hendaknya dilihat dalam kerangka acuan suatu analisa, bersamaan dan berkaitan dengan proses akumulasi alokasi. Dengan kata lain, akumulasi, alokasi dan distribusi harus dilihat dan saling berkaitan dalam kerangka acuan yang mencakup dinamika dalam proses transformasi secara menyeluruh selama masa transisi. Dengan begitu dapat dihindarkan pandangan seolah-olah distribusi pendapatan dan kemiskinan merupakan permasalahan secara tersendiri, terlepas dari segi-segi pokok lainnya dalam proses pembangunan.

Tabel 7 : Pola Distribusi Pendapatan Menurut Kelompok Masyarakat dan Indeks Gini Ratio Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2011

KELOMPOK MASYARAKAT	% PENDAPATAN YANG DITERIMA TAHUN 2011
40 % Penduduk Berpenghasilan Rendah	16,94
40 % Penduduk Berpenghasilan Sedang	48,06
20 % Penduduk Berpenghasilan Tinggi	35,00
Indeks Gini Ratio	0,3673
Kemiskinan Absolut (%)	13,48

Sumber : Rancangan RPJMD Kabupaten INHU 2011-2015

Pada tahun 2011 diperkirakan 40% penduduk yang berpenghasilan rendah menerima 16,94% dari jumlah pendapatan, 40% penduduk berpenghasilan sedang menerima 48,06% dan 20% penduduk berpenghasilan tinggi menerima 35,00% dengan angka Indeks Gini Ratio sebesar 0,3673. Ini berarti ketimpangan pendapatan antara kelompok penduduk di Kabupaten Indragiri Hulu masih dalam kategori sedang. Tingkat ketimpangan yang relative sedang tersebut diharapkan mampu menurunkan tingkat kemiskinan absolute menjadi sebesar 13,48% pada tahun 2011.

Kondisi ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2011 akan dipengaruhi oleh lingkungan eksternal dan internal yang melingkupinya. Dengan melihat kondisi perekonomian yang telah dicapai pada tahun sebelumnya, maka tantangan yang dihadapi Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2011 diperkirakan tetap sama dengan sebelumnya yaitu :

1. Masih terbatasnya sarana dan prasarana infrastruktur bagi peningkatan kualitas sumberdaya manusia, pemyelenggaraan kualitas pelayanan pemerintahan dan mempelancar arus mobilitas manusia, barang dan jasa.
2. Belum Optimalnya pengelolaan potensi sumberdaya pertanian.

3. Masih rendahnya Kualitas sumberdaya manusia dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) serta iman dan taqwa (Imtaq), terutama untuk mengisi peluang usaha yang ada.
4. Masih kurang berkembangnya industri berbasis pertanian dan perdagangan.
5. Belum optimalnya kualitas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kehidupan masyarakat.

Prospek perekonomian tahun 2011 diperkirakan akan lebih baik dari tahun sebelumnya hal ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi dan perdagangan global yang mengalami resesi atau kontraksi pada tahun 2009 sudah mulai pulih secara bertahap yang ditunjukkan oleh prospek ekonomi tahun 2010 yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2011 diperkirakan sebesar 6,3% yang didukung oleh konsumsi, investasi dan ekspor baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kondisi perekonomian di daerah. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2011 diperkirakan tumbuh sebesar 7,59% diharapkan selain didukung oleh daya ungkit daerah juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi nasional dan global. Berkurangnya angka kemiskinan, concernnya pemerintah terhadap penyediaan sarana dan prasarana infrastruktur, peningkatan kualitas SDM, dan peningkatan pelayanan investasi yang didukung iklim investasi yang semakin kondusif merupakan indikasi positif untuk terwujudnya prospek perekonomian Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2011 yang lebih baik.

Arah Kebijakan Ekonomi Daerah bertujuan sebagai payung dalam mewujudkan visi dan misi kepala daerah serta menyelesaikan isu strategis dan permasalahan daerah melalui perumusan program-program prioritas dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan. Arah kebijakan pembangunan Kabupaten Indragiri Hulu terhadap kebijakan prioritas tahun 2011 diwujudkan melalui pendekatan sebagai berikut :

1. *Membangun dan meningkatkan infrastruktur* yang diarahkan pada peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana perhubungan, pertambangan dan energi, pemerintahan dan pemukiman.

2. *Optimalisasi potensi sumberdaya pertanian yang diarahkan pada peningkatan dan pengembangan produktifitas komoditas unggulan pertanian khususnya perkebunan dan tanaman pangan, usaha pertanian rakyat, optimalisasi pengelolaan lahan tidur dan lahan terlantar, pemantapan ketahanan pangan dan gizi masyarakat, pengembangan kawasan sentra produksi dan pembibitan, peningkatan ketersediaan dan pelayanan sarana dan prasarana pertanian, pengembangan sistem informasi dan penyuluhan pertanian, pemanfaatan potensi sumberdaya hutan, peningkatan dan pengembangan usaha kemitraan.*
3. *Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menguasai Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) serta Iman dan Taqwa (IMTAQ), terutama agar dapat mengisi peluang usaha yang ada yang diarahkan pada peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas, peningkatan kualitas pendidikan dan kehidupan beragama, peningkatan akses masyarakat terhadap kesehatan yang berkualitas, peningkatan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan perlindungan dan kesejahteraan sosial, peningkatan kualitas kehidupan dan peran perempuan serta kesejahteraan dan perlindungan anak, pembangunan kependudukan dan keluarga kecil berkualitas, serta pemuda dan olahraga, pengembangan kebudayaan yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur, perbaikan iklim ketenagakerjaan, mengembangkan usaha kecil – menengah dan koperasi untuk pemberdayaan ekonomi rakyat.*
4. *Mengembangkan industri yang berbasis pertanian dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan yang diarahkan pada peningkatan daya saing industri dan perdagangan, pemberdayaan, penumbuhkembangan kelembagaan BUMD, perbaikan pengelolaan sumber daya alam dan kelestarian lingkungan hidup.*
5. *Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kualitas kehidupan masyarakat yang diarahkan pada pengurangan ketimpangan pembangunan daerah kecamatan dan pedesaan, penanggulangan kemiskinan, penghormatan, pengakuan dan penegakan hukum dan HAM, penciptaan tata pemerintahan daerah yang bersih dari KKN dan berwibawa, perwujudan lembaga demokrasi yang semakin kokoh, melaksanakan desentralisasi dan otonomi daerah, peningkatan keamanan, ketertiban dan penanggulangan kriminalitas.*

3. PENUTUP

Tujuan utama kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah adalah percepatan terwujudnya peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat. Upaya tersebut diantaranya dapat diwujudkan melalui peningkatan investasi yang dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan lapangan kerja, berkurangnya jumlah penduduk miskin, dan pada gilirannya terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Oleh karena itu dalam mewujudkan prospek ekonomi daerah Kabupaten Indragiri Hulu yang baik, pemerintah daerah diharapkan mampu mengimplementasikan kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah yang efektif dan mampu mendorong proses transformasi pemerintahan daerah yang efisien, akuntabel, responsif dan aspiratif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bappeda Kabupaten Indragiri Hulu, 2010. Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2011. Rengat.
- Bappeda Kabupaten Indragiri Hulu, 2010. Rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2011-2015. Rengat.
- Budiono. 2009. Ekonomi Internasional. BPFE Yogyakarta.
- Departemen Dalam Negeri, 2007. Pengembangan Ekonomi Daerah dan Sinergi Kebijakan Investasi Pusat- Daerah. Jakarta.
- Suparmoko. M, Irawan. 2008. Ekonomika Pembangunan. BPFE. Yogyakarta
- Sukirno. S. 2010. Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Todaro. MP. 2000. Pembangunan Ekonomi. Bumi Aksara. Jakarta.